

BAB II

Deskripsi Objek Penelitian

A. Deskripsi Informan Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap empat (4) orang yang bekerja sebagai seorang Social Media Specialist di wilayah Yogyakarta. Informan-informan tersebut sudah bekerja kurang lebih selama satu tahun dan menggunakan ChatGPT dalam proses pembuatan konten-kontennya. Alasan dari pemilihan keempat informan tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dan para informan yang dipilih sudah sesuai dengan kriteria yang ada. Hal tersebut menjadi alasan dan diharapkan para informan dapat memberikan jawaban atau informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini.

- a. Informan I bernama Ricco Zhafran (RZ) yang bekerja sebagai Social Media Specialist di Lunar Creative Studio. Salah satu tugasnya adalah membuat konten dan membuat sebuah *content planning* sebagai acuan dalam membuat konten-kontennya. Informan tersebut sudah bekerja selama kurang lebih satu tahun di Lunar Creative Studio dan menggunakan ChatGPT sebagai sarana yang dapat membantu pekerjaannya.
- b. Informan II bernama Ricky Agung (RA) yang bekerja di MAW Talk sebagai Social Media Specialist. MAW Talk sendiri tergabung dalam MAW Institute yang menjadi tempat untuk para generasi muda meningkatkan pengetahuan di bidang Media dan *Public Relation*. Seperti

tugas seorang Social Media Specialist informan memiliki tanggung jawab untuk membuat dan mempersiapkan konten-konten yang nantinya dibagikan ke berbagai platform yang dimiliki MAW Talk. Pengalamannya sebagai seorang Social Media Specialist sudah satu tahun dan informan tersebut juga melibatkan penggunaan ChatGPT dalam menjalankan tugasnya.

- c. Informan III adalah Porca Alma (PA) yang bekerja di Ayo Liburan Lagi sebagai Social Media Specialist selama satu tahun. Ayo Liburan Lagi sendiri merupakan sebuah agensi tour and travel yang menyediakan akomodasi liburan (Arsip Perusahaan). Agensi ini mengambil langkah kreatif untuk memasarkan jasanya, yakni dengan mengikuti *trend* liburan millennial yang melaju sangat cepat sesuai perkembangan zaman. Ayo Liburan Lagi juga menawarkan informasi menarik dalam akun Instagram untuk rekomendasi destinasi wisata, travel essential, dan banyak lainnya. Tugas dari Informan sebagai Social Media Specialist adalah membuat konten dalam hal ini konten informatif kerap dibuat sehingga membutuhkan *copywriting* yang cukup baik. Oleh karena itu informan menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Informan IV adalah Aulia Nishful (AN), yang bekerja di Beertiga Creative sebagai Social Media Specialist selama satu tahun. Beertiga Creative adalah agensi kreatif di Yogyakarta yang memberikan jasa untuk mencari solusi secara kreatif dan akurat untuk memecahkan

masalah dan meningkatkan nilai merek. Tugas Informan dalam hal ini mempersiapkan *content planning* dan terus melakukan *update* terhadap konten-kontennya. Informan juga menggunakan ChatGPT saat mengerjakan berbagai tugasnya.

B. Fenomena ChatGPT

Fenomena ChatGPT telah membawa perubahan signifikan dalam dunia jurnalistik, membuka peluang baru sekaligus menantang paradigma yang ada. ChatGPT, sebagai chatbot bertenaga AI, memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks, menerjemahkan bahasa, dan memberikan jawaban informatif, yang menjadikannya alat yang sangat berguna bagi para jurnalis. Salah satu peluang yang ditawarkan oleh ChatGPT adalah peningkatan efisiensi dalam proses jurnalistik, membantu jurnalis dalam pencarian informasi, penulisan berita, dan penerjemahan dokumen dengan cepat dan mudah. Selain itu, ChatGPT juga dapat membantu jurnalis dalam menciptakan konten yang menarik dan dipersonalisasi untuk berbagai audiens, meningkatkan keterlibatan pembaca dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu, (Smith, J., & Johnson, R. 2022).

ChatGPT juga dapat digunakan untuk menciptakan format konten baru, seperti video dan audio, sehingga membantu jurnalis untuk tetap relevan dalam mengikuti tren media yang berkembang. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT dalam jurnalistik juga menimbulkan beberapa tantangan. Keakuratan dan keandalan ChatGPT masih perlu dipertanyakan, dan jurnalis harus berhati-hati dalam menggunakannya serta selalu memverifikasi informasi yang

dihasilkan. Selain itu, potensi bias dalam data yang digunakan untuk melatih ChatGPT dapat tercermin dalam hasilnya, dan jurnalis harus berusaha untuk menghindari potensi bias ini. Masalah etika juga muncul dalam penggunaan ChatGPT dalam jurnalistik, seperti pertanyaan tentang otentik dan kreativitas karya jurnalistik yang dihasilkan oleh ChatGPT. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT dapat menggantikan pekerjaan jurnalis dan menyebabkan penurunan kualitas jurnalisme. Meskipun demikian, dengan memanfaatkan ChatGPT secara kreatif dan bertanggung jawab, para jurnalis dapat mengambil manfaat dari peningkatan efisiensi dan jangkauan yang lebih luas yang ditawarkan oleh teknologi ini, sambil tetap waspada terhadap potensi tantangan dan risiko yang terkait. (Brown, A. 2023)